



DITULARKAN OLEH TIKUS

Pemkot Waspadai Penyakit Leptospirosis dan Hantavirus

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya menerbitkan surat edara (SE) terkait kewaspadaan penyakit Leptospirosis dan Hantavirus yang ditularkan dari tikus. Leptospirosis dapat menular melalui kencing tikus yang terinfeksi bakteri Leptospira. Sedangkan Hantavirus ditularkan melalui kontak dengan kotoran, urin, air liur tikus yang terinfeksi Orthohantavirus.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogya Lana Unwanah, mengatakan SE kewaspadaan Leptospirosis dan Hantavirus itu juga menindaklanjuti surat dari Gubernur DIY terkait kewaspadaan Kejadian Luar Biasa (KLB) Leptospirosis dan Hantavirus. "Kami mengajak masyarakat mewaspadai dan mencegah Leptospirosis dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS)," tandasnya, Rabu (2/7).

Gejala awal Leptospirosis mirip dengan gejala flu, seperti demam, sakit kepala, nyeri otot, dan mual. Sedangkan Hantavirus dapat menyebabkan gangguan pernafasan akut dan gangguan ginjal yang berpotensi fatal. Lana Unwanah menegaskan melalui SE kewaspadaan itu Pemkot Yogya mengimbau kepada seluruh pihak terkait untuk meningkatkan upaya deteksi,

pencegahan dan pengendalian Leptospirosis dan Hantavirus di wilayah Kota Yogya.

Langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain dari Dinas Kesehatan Kota Yogya mengedukasi masyarakat agar berperan aktif dalam mencegah Leptospirosis dan Hantavirus dengan menerapkan PHBS. Selain itu memberikan edukasi terkait tanda-tanda klinis Leptospirosis dan segera periksa ke puskesmas atau fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Dinas Kesehatan Kota Yogya mencatat sejak Januari sampai akhir Juni sudah ada 18 kasus Leptospirosis dengan lima kasus di antaranya meninggal dunia. Sedangkan Hantavirus ada satu kasus. Menurut Lana Unwanah kasus Leptospirosis terutama yang meninggal dunia karena sering kali masyarakat atau pasien terlambat mengakses layanan kesehatan. "Memang saat awal terinfeksi gejalanya tidak terlalu spesifik. Mirip-

mirip dengan gejala infeksi bakteri atau virus lainnya, sehingga seringkali masyarakat atau pasien terlambat mengakses layanan kesehatan," urainya.

Menurutnya, gejala-gejala tubuh yang terinfeksi Leptospirosis berupa demam, nyeri kepala, nyeri otot, khususnya di daerah betis, paha, mata kuning, merah dan iritasi serta diare. Sedangkan gejala awal Hantavirus antara lain demam tinggi mencapai 39 derajat celsius, terkadang disertai bintik perdarahan pada wajah, sakit kepala, nyeri pada bola mata, rasa lelah, nyeri otot, sesak nafas dan detak jantung cepat. "Jika mengalami gejala-gejala tersebut kami harap masyarakat segera memeriksakan diri ke puskesmas atau fasilitas kesehatan tingkat pertama."

Dirinya menyampaikan untuk puskesmas dan rumah sakit diminta meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam deteksi dini dan respon terhadap Leptospirosis dan Hantavirus dengan mengoptimalkan fasilitas penunjang. Misalnya Rapid Diagnostic Test (RDT). Sedangkan dinas-dinas terkait juga diminta terlibat dalam mencegah dan mengendalikan Leptospirosis dan Hantavirus. Contoh dari Dinas Lingkungan Hidup dapat meningkatkan pengelolaan sampah dan limbah or-

ganik agar tidak menjadi sumber makanan bagi tikus.

Pencegahan juga dapat dilakukan masyarakat antara

lain dengan menyimpan makanan dan minuman dengan baik agar aman dari jangkauan tikus, member-

sihkan dan memberantas tikus di rumah, mencuci tangan dan kaki setelah beraktivitas di tempat berair, meng-

gunakan alas kaki saat beraktivitas di air dan mengelola limbah rumah tangga dengan benar. **(Dh)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005